

“Why Industrial Textile to Right Choice for Investment” (Analisis Laporan Keuangan PT. Eratex Djaja dan PT. Polychem Indonesia Tahun 2013-2017)

Fitrisia¹, Irma Suryani Indra², Silmi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Pascasarjana Akuntansi Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Correspondence email: Fitrisia25@gmail.com

Abstrak. Investor membutuhkan bantuan analisis untuk melakukan penilaian dan rekomendasi terkait dengan modal yang akan ditanamkan pada industri seperti apa dan keuntungan yang akan didapat seperti apa. Maka dari itu, analisis industri dapat membantu investor dalam menentukan pilihan. Salah satu pilihan industri yang bagus untuk melakukan investasi adalah di industri textile, karena kebutuhan barang textile merupakan kebutuhan pokok setiap orang untuk membuat pakaian dan barang-barang lain seperti boneka, selimut, tas dan dompet. Hal ini yang membuat industri textile perlu menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi. Perkembangan industri textile di Indonesia mengalami banyak perubahan yang sangat pesat, karena saat sekarang ini sudah ada 43 perusahaan yang bergerak dibidang textile yang sudah go-public. Ini menunjukkan bahwa industri textile sangat bagus untuk dilakukan analisis investasi. Analisis menggunakan data keuangan industri selama lima tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan; Industri Textile; Investasi.

Abstract. Investors need analytical assistance to invest and related to what capital will be invested in the industry and what benefits will be obtained. Therefore, industry analysis can help investors make choices. One good industry choice for investing is the textile industry, because the needs of textile goods are everyone's basic needs for making clothes and other items such as dolls, blankets, bags and wallets. This makes the textile industry needs to be a consideration for investing. The development of the textile industry in Indonesia is growing rapidly, because there are currently 43 companies engaged in the textile sector that have gone public. This shows that the textile industry is very good for investment analysis. The analysis uses industry financial data for five years, from 2013 to 2017.

Keywords: Financial Statement Analysis; Textile Industry; Investation.

PENDAHULUAN

Industri di Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan mulai dari yang disebabkan oleh krisis keuangan yang membuat daya beli masyarakat berkurang. Banyak faktor yang membuat industri di Indonesia mengalami perubahan. Karena faktor tersebut membuat investor berhati-hati untuk melakukan investasi. Jadi analisis diperlukan untuk melakukan analisis pada laporan keuangan industri untuk memperoleh perusahaan dan industri mana yang bagus untuk berinvestasi. Penilaian dalam analisis keuangan bisa menggunakan berbagai metode analisis. Yang paling utama ada laporan keuangan Industri mana yang akan dilakukan analisis. Penilaian analisis sangat dibutuhkan untuk membuat rekomendasi yang bagus untuk membantu investor dalam memilih mereka menanamkan modalnya.

Penilaian dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun untuk memperoleh hasil dan prediksi untuk tahun kedepannya. Analisis tidak hanya dibutuhkan oleh investor tapi juga para kreditor dan manajemen untuk menilai seberapa bagus kinerja perusahaan. Banyak perusahaan industri yang dapat dilakukan analisis dalam menentukan tempat yang baik

untuk investasi. Penilaian dalam melakukan analisis yang paling utama adalah dilihat dari tingkat perputaran bisnis. Saat sekarang ini di Indonesia bisnis yang lagi banyak dilakukan orang adalah bisnis dibidang fashion, terutama bisnis pakaian. Karena pakaian diperlukan semua orang dan perputaran penjualan pakaian sangat bagus. Banyaknya anak muda sekarang yang mampu menciptakan model-model pakaian yang sangat diminati oleh kaum milenial atau anak muda saat sekarang ini. Jadi bisa kita simpulkan bahwa industri penghasil bahan untuk pakaian sangat dibutuhkan. Maka dari itu analisis dilakukan pada industri textile di Indonesia.

Laporan keuangan pasti dimiliki setiap perusahaan yang sudah go-public. Laporan keuangan dibuat untuk menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan. Yang memerlukan laporan keuangan adalah pada investor, kreditor, manajemen, dan karyawan. Menurut Munawir (2010) laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laba Rugi, dan Perubahan Ekuitas. Pendapat Munawir sudah tidak bisa dipakai lagi. Karena saat sekarang ini jenis laporan keuangan ada enam menurut PSAK 1 dari IAI (2014), laporan keuangan terdiri atas enam laporan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan komparatif pada akhir periode

2. Laporan arus kas
3. Laporan laba rugi
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode

Dari kelima jenis laporan keuangan diatas, analisis akan menggunakan semuanya untuk melakukan analisis terhadap industri perusahaan. Mulai dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio dan masih ada lagi analisis yang digunakan. Mereka memiliki tujuan sendiri terkait dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi yang akan dibahas adalah bagaimana analisis laporan keuangan untuk menarik investor dalam berinvestasi. Menurut kasmir (2012), laporan keuangan adalah menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan pada saat sekarang atau saat periode tertentu.

Menurut Fahmi (2009) aktivitas investasi secara umum terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Real Investment (Investor yang sesungguhnya)
Disini jelas bahwa investor melakukan investasi secara nyata yaitu dengan investasi terhadap asset berwujud, seperti mesin, pabrik, bangunan atau tanah.
2. Financial Investment (Investor yang berinvestasi secara keuangan)
Investor disini melakukan investasi keuangan untuk membeli seperti saham dan obligasi, yang secara umum dengan kontrak tertulis serta memperoleh keuntungan dalam jangka waktu pendek atau panjang.

Menurut Sofyan Syafri (2011) analisis adalah melakukan pemecahan atau penguraian sesuatu unit dan menjadikan unit-unit tersebut menjadi lebih kecil lagi. Analisis rasio sudah ada dijelaskan dalam annual report industry, tapi disini analisis perlu melakukan analisis lagi dengan analisis rasio untuk memperoleh gambaran dari tahun-tahun yang diteliti agar bisa melakukan prediksi kedepan dari industry yang dianalisis. Menurut subramanyam (2017) ada beberapa analisis yang dapat digunakan oleh analisis yaitu sebagai berikut ini:

1. Analisis Rasio
2. Analisis Cash Flow
3. Analisis Du-pont
4. Analisis Financial Leverage
5. Analisis EVA
6. Analisis Prospektif
7. Analisis Financial Distress
8. Analisis Common Size
9. Analisis Equity Securities
10. Analisis Corporate Financing Policies
11. Analisis Investing Activity

Analisis diatas akan digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat untuk memberikan rekomendasi kepada investor, serta dapat juga untuk memberikan rekomendasi untuk manajemen terkait dengan kinerja perusahaan. Pekerjaan analisis menjadi lebih mudah jika

menggunakan keseluruhan analisis karena semua jenis laporan keuangan dipakai dengan sebelas analisis diatas. Analisis digunakan untuk memperoleh prospek kedepannya dari industry dan terkait dengan keputusan investor, manajemen dan kreditor terhadap kinerja industry terkait.

Investasi tidak hanya terjadi karena individu kelebihan modal, tapi bisa juga perusahaan melakukan investasi terhadap perusahaan lain. Disini dapat disimpulkan bahwa investor disini bisa individu atau perusahaan yang kelebihan dana untuk investasi pada industry yang akan direkomendasikan oleh analisis. Analisis juga bisa melakukan pengungkapan terkait analisis yang dilakukan untuk memperoleh analisis yang relevan terkait dengan keputusan yang akan direkomendasikan. Analisis digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan industry dengan berbagai alat analisis yang digunakan untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat kepada investor dalam membantu pengambilan keputusan.

Analisis juga bisa dilakukan dengan terlebih dahulu melihat lingkungan bisnis industry kemudian mengevaluasi agar mendapatkan strategi yang dipakai industry terkait dengan bisnis yang dilakukan. Analisis juga harus mengetahui aktivitas bisnis industry, sejarah dan perkembangan industry untuk memperoleh pengetahuan yang harus dianalisis terkait dengan industry, seperti industry textile maka perlu dilakukan pengecekan terhadap persediaan dan penjualannya apakah bagus atau tidak.

Investasi yang dilakukan investor untuk memperoleh penghasilan yang tetap karena investasi dalam pasar modal deviden yang akan didapat investor akan dibagikan akhir tahun. Sedangkan bagi industry yang dijadikan tempat investasi akan menguntungkan untuk memperbesar industry dengan tambahan modal yang didapat dari investor. Jaminan bisnis dalam pasar modal lebih aman dari pada investasi dalam bentuk investasi dollar, dan jika melakukan investasi pada supplier maka bisnis akan selalau berjalan dengan baik karena pasar pasti membutuhkan supplier untuk bahan baku produk yang akan dihasilkan. Investasi dalam industry juga akan mengurangi persaingan karena investasi bisa mengurangi persaingan perusahaan yang memiliki industry yang sama.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industry textile di Indonesia yang telah go-public sebanyak 43 industry. Memperoleh 2 sampel perusahaan yaitu PT. Roda Vivatex dan PT. Polychem Indonesia. Dipilih berdasarkan kelengkapan annual report setiap tahun analisis dan kelengkapan data untuk setiap pengukuran analisis.

Data yang Digunakan

Data yang digunakan adalah data sekunder, data yang diperoleh dari pihak ketiga atau data yang sudah diolah terlebih dahulu. Data penelitian diambil di bursa efek Indonesia, menggunakan data industry selama lima tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang diambil yaitu annual report industry yang dianalisis.

Alat analisis yang digunakan

Alat analisis yang menjadi ukuran dalam memberikan rekomendasi terbaik dari analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio
2. Analisis Cash Flow
3. Analisis Du-pont
4. Analisis Financial Leverage
5. Analisis EVA
6. Analisis Prospektif
7. Analisis Financial Distress
8. Analisis Equity Securities
9. Analisis Corporate Financing Policies
10. Analisis Investing Activity

Analisis dilakukan di Microsoft Excel untuk memudahkan analisis dalam melakukan perhitungan rumus dari setiap analisis diatas, serta memudahkan dalam melihat grafik trend dari setiap industry dan analisis yang dilakukan. Metode yang digunakan untuk memudahkan analisis yang dilakukan analisis dalam mengambil kesimpulan rekomendasi untuk investor. Serta jaminan atas bukti dari analisis akan memberikan investor gambaran kondisi industry dan pilihan yang tepat mendukung keputusan investor. Tidak mudah melakukan analisis dengan alat yang banyak karena akan mempersulit dalam analisis dan memberikan waktu yang panjang untuk analisis melakukan analisis dengan benar dan akurat karena terkait dengan pilihan investor dalam investasi.

Pengukuran Analisis

Analisis Rasio

$$ROA = \frac{EAT}{\sum \text{asset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{EAT}{\sum \text{equity}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{EAT}{\sum \text{investment}} \times 100\%$$

Analisis Du-pont dan Financial Leverage

DuPontFormula (Return on Equity)

Return on Asset (ROA)		X	Leverage
Profitability	x Operational Efficiency		Financial Leverage
Net Income	Sales	X	Assets
Sales	Assets		Equity

ROE = Net Income / Equity

$$DFL = \frac{\text{persentase perubahan EPS}}{\text{persentase perubahan EBIT}}$$

Analisis EVA dan Analisis Prospektif

- EVA = Modal yang digunakan (ROI – Biaya modal)

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Analisis Financial Distress

$$Z = 3.3 \frac{EBIT}{\text{Total Assets}} + 1.2 \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}} + 1.0 \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} + 0.6 \frac{\text{Market Value Equity}}{\text{Book Value Equity}} + 1.4 \frac{\text{Accumulated Retain Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

Analisis Equity Securities dan Analisis Cash Flow

$$R_i = R_f + \beta_i(R_m - R_f)$$

di mana:

- R_i = Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh sekuritas i
- R_f = Tingkat keuntungan bebas risiko
- R_m = Tingkat keuntungan yang disyaratkan rata-rata dengan beta = 1 atau tingkat keuntungan pasar
- β_i = Koefisien beta sekuritas i

• **Cash Flow = EBIT (1 - T) + Depresiasi**
 Dimana :
 EBIT = Laba Sebelum Bunga dan pajak
 T = Pajak penghasilan perusahaan
 Depr = Beban Penyusutan

Analisis Investing

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis akan memberikan gambaran terkait dengan alat analisis yang digunakan analisis dalam melakukan analisis. Diatas telah dijelaskan bahwa alat yang digunakan dalam analisis pada industry textile ada sebelas untuk memperoleh rekomendasi yang tepat. Analisis digunakan untuk memperoleh nilai yang merupakan bukti untuk memberikan rekomendasi terkait dengan analisis industry yang dilakukan oleh analis.

Analisis rasio digunakan untuk melihat aktivitas industry dalam baik untuk jangka pendek dan jangka panjang, karena rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek. Sedangkan pada rasio profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber dana yang dimiliki perusahaan. Tidak hanya analisis rasio analisis lainnya juga akan tergambar ditabel diawah ini terkait dengan hasil analisis yang sudah digunakan dalam penelitian ini.

Jadi dari analisis dapat digambarkan bahwa kedua industry yang analisis dapat digambarkan hasilnya dengan rincian dari tahun serta metode yang dapat digunakan dalam analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, sebagai berikut ini:

Analisis Rasio

Tabel 1. Analisis Rasio

Rasio Likuiditas					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	2.635	2.55	2.555	1.858	2.152
Roda Vivatex	0.241	0.903	2.061	3.253	4.617
Quick Ratio					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	1.436	1.39	1.518	1.047	1.261
Roda Vivatex	0.202	0.893	2.059	3.246	4.606
Cash Ratio					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	0.262	0.422	0.523	0.282	0.394
Roda Vivatex	0.022	0.417	1.568	2.633	4.156
Rasio Profitabilitas					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	0.029	-0.035	-0.048	-0.073	0.016
Roda Vivatex	1.668	1.548	1.357	1.348	1.43
Net Profit Margin					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	-0.005	0.0004	0.0004	-0.0062	0.0078
Roda Vivatex	0.554	0.609	0.606	0.633	0.629
ROE					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	0.009	-0.114	-0.111	-0.095	-0.039
Roda Vivatex	0.173	0.173	0.163	0.142	0.12

*) sumber data diolah dengan Microsoft Excel

Rasio Likuiditas yang dihasilkan kedua industry, mencerminkan bagaimana industry mampu memenuhi kewajiban jangka pendek terkait dengan data yang digunakan selama lima tahun. Sedangkan analisis pada profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode 2013 sampai 2017. Dari analisis sudah diketahui bahwa PT.

Roda Vivatex lebih bagus industry dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan perolehan laba yang bagus, berbeda dengan PT. Polychem Indonesia yang mengalami kerugian di laporan rasio profitabilitasnya dan tercermin dari laporan laba rugi industry.

Analisis Du-pont dan Analisis Financial Leverage

Tabel 2. Analisis Du-pont dan Financial Leverage

ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE					
PT. RODA VIVATEX					
	2013	2014	2015	2016	2017
EBIT	2.3217E+11	2.5847E+11	2.4849E+11	2.311E+11	2.4914E+11
EBT	2.3171E+11	2.6281E+11	2.5603E+11	2.5726E+11	2.4914E+11
DFL	100%	98%	97%	90%	100%
PT. POLYCHEM INDONESIA					
	2013	2014	2015	2016	2017
EBIT	14689673	15799211	14985679	20491886	6002890
EBT	14718207	33644523	28922199	28114407	11751064
DFL	100%	47%	52%	73%	51%

Analisis Du-pont

ROE					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	0.0062	-0.085	-0.0902	-0.0837	-0.036
Roda Vivatex	0.173	0.173	0.164	0.142	0.121

*) sumber data diolah dengan Microsoft Excel

Analisis du-pont yang dihasilkan industry PT. Roda Vivatex lebih bagus dibandingkan PT. Polychem Indonesia yang tidak bisa memperoleh nilai yang meningkat malah minum untuk trend berikutnya. Sedangkan untuk financial leverage sangat jelas industry PT. Roda Vivatex lebih bagus dibandingkan PT. Polychem Indonesia yang fluktuatif turun dan meningkat dengan dratis.

Analisis EVA dan Analisis Prospektif

Tabel 3. Analisis EVA dan Prospektif

Anlisis EVA					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	19779000.8	-24707194.5	-24161213.5	-20569760.6	-8647864.83
Roda Vivatex	1.2928E+10	21611502012	26344342160	28821651089	43059201759

ANALISIS PROSPEKTIF ANALISIS

PROYEKSI PUITANG USAHA

	2013	2014	2015	2016	2017
PT. POLYCHEM INDONESIA	51296293	40188429	39285770	39091151	41271874
PT. RODA VIVATEX	4.2085E+10	7.0093E+10	5.3823E+10	4.8661E+10	9.814E+09

*) sumber data diolah dengan Microsoft Excel

Analisis EVA kedua industry sangat bagus dengan hasil EVA lebih besar dari nol (0) menandakan perusahaan memperoleh nilai tambah yang bagus dan kinerja yang bagus dari hasil analisis yang dilakukan oleh analis. Ini sangat baik untuk kedua industry textile yang dianalisis karena tidak terjadi penurunan kinerja perusahaan.

Analisis Financial Distress

Tabel 4. Analisis Financial Distress

Analisis Financial Distress					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	-1.840	-1.926	-1.985	-2.038	-2.155
Roda Vivatex	-3.396	-3.929	-4.07	-4.129	-4.242

*) sumber data diolah dengan *Microsoft Excel*

Analisis menggunakan X-score dalam melakukan analisis financial distress, hasil yang diperoleh sangat bagus terkait dengan industry yang dianalisis yaitu kedua industry yang dianalisis mengalami keadaan sehat untuk laporan keuangan selama lima tahun analisis. Ini sangat bagus untuk kedepannya, karena tercermin bagaimana kesehatan industry dan bisa diprediksi untuk kedepannya akan sehat juga. Berarti industry dalam kondisi yang bagus untuk diberikan investasi oleh investor dan diberikan pinjaman oleh kreditor. Terkait dengan pengembangan perusahaan untuk kedepannya. Kondisi yang bagus atau sehat belum tentu bisa secara keseluruhan menggambarkan kondisi industry dan kinerja perusahaan. Ini hanya salah satu analisis yang bisa digunakan analisis membantu menyakinkan investor.

Analisis Equity Sekurites dan Analisis Cash Flow

Tabel 5. Analisis Equity Sekurites dan Cash Flow

ANALISIS EQUITY SEKURITIES					
Analisis fundamental					
HARGA SAHAM					
	2013	2014	2015	2016	2017
PT.POLYCHEM INDONESIA	189	152	72	126	246
PT.RODA VIVATEX	738	869	966	971	922
ANALISIS CASH FLOW					
FCF (Arus kas Bebas)					
	2013	2014	2015	2016	2017
Polychem Indonesia	-558758332.000	-490773750.000	-444171446.000	-401444283.000	-382758168.000
Roda Vivatex	-1.35145E+12	-1.41075E+12	-1.6135E+12	-1.84174E+12	-2.03355E+12

*) sumber data diolah dengan *Microsoft Excel*

Dari analisis sangat jelas bagaimana kondisi industry dengan hanya melihat angka dan harga saham, dimana industry PT. Roda Vivatex lebih bagus dalam analisis equity sekurites yang mencerminkan bagaimana

harga saham lebih tinggi dan nilainya lebih stabil dibandingkan industry PT. Polychem Indonesia. Sedangkan dalam analisis cash flow kedua industry tidak bisa memanfaatkan arus kas bebasnya sehingga nilai analisis yang didapat adalah negative untuk kedua industry selama periode analisis. Ini tidak baik untuk kedua industry karena tidak bisa memanfaatkan apa yang sudah ada dalam perusahaan.

Analisis Investing

Tabel 6. Analisis Investing

INVESTING ACTIVITY ANALYSIS					
RETURN ON INVESTASI					
	2013	2014	2015	2016	2017
PT.POLYCHEM INDONESIA	0%	-5%	-6%	-5%	-2%
PT. RODA VIVATEX	13%	14%	14%	12%	11%

*) sumber data diolah dengan *Microsoft Excel*

Analisis investing activity sangat jelas bahwa hasil analisis industry PT. Roda Vivatex lebih bagus dalam melakukan investing dibandingkan dengan industry PT. Polychem Indonesia yang ada masanya tren investing industry nol (0) ini tidak bagus untuk kinerja perusahaan untuk menarik investor dalam melakukan investasi.

Dari analisis yang digunakan dapat dijelaskan bahwa industry PT. Roda Vivatex lebih bagus dalam kinerja dan pemanfaatan seluruh asset dan investasi untuk meningkatkan kinerja industry terkait dengan analisis yang dilakukan. Secara garis besar analisis yang dilakukan analisis sudah tergambar bahwa untuk investasi lebih baik memilih PT. Roda Vivatex dengan hasil analisis yang selalu lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Polychem Indonesia yang terkadang bisa dibawah standar nilai analisis yang digunakan.

Investasi yang dilakukan investor dapat membantu industry dalam membeli asset terkait dengan industry yang dilakukan seperti membeli tanah untuk perluasan pabrik. Serta juga memenuhi kebutuhan industry ditahun depan sebagai pemberian dukungan terhadap kebutuhan yang harus dipenuhi industry mengelola produk yang dihasilkan. Kehidupan saat sekarang ini banyak investor melakukan investasi untuk kebutuhan masa depannya serta menjadikannya tabungan jika berkaitan dengan investasi jangka panjang yang akan dilakukan investor. Investor dapat menanamkan saham, deposito, obligasi dan reksadana di industry PT. Roda Vivatex yang lebih baik kinerja dan kondisi industrynya dibandingkan dengan PT. Polychem Indonesia yang pernah mengalami kerugian tiga tahun berturut-turut.

SIMPULAN

Sangat jelas bahwa hasil dari penelitian pada industry textile, PT. Roda Vivatex lebih bagus kinerjanya dibandingkan PT. Polychem Indonesia. Dari keseluruhan analisis PT. Roda Vivatex lebih unggul dan

tidak ada yang dibawah PT. Polychem Indonesia analisisnya. Laba pada perusahaan PT. Polychem Indonesia sangat sedikit dan beban yang besar untuk penjualan barang tidak sesuai dengan yang seharusnya diharapkan investor. Beban yang tinggi membuat industry PT. Polychem Indonesia mengalami kerugian. Dapat disimpulkan dari analisis diatas bawah analisis dapat diberikan kepada:

1. Investor jangka pendek dapat memilih PT. Roda Vivatex untuk berinvestasi karena perputaran pembayaran kewajiban jangka pendek pada rasio likuiditas lebih baik dibandingkan industry PT. Polychem Indonesia. Dilihat dari ROI dan ROE bahwa industry PT. Roda Vivatex lebih bagus memanfaatkan investasi dan equitasnya jelas ini akan memberikan keuntungan bagi investor jangka pendek.
2. Investor jangka panjang dapat memilih PT. Roda Vivatex untuk berinvestasi karena keuntungan jangka panjang yang bagus terjadi di PT. Roda Vivatex tergambar dari rasio profitabilitas, analisis du-pont, analisis financial leverage, analisis equity sekuritas dan analisis investing activity. Sangat jelas bahwa keseluruhan analisis lebih bagus industry PT. Roda Vivatex untuk berinvestasi jangka panjang.
3. Untuk kreditor lebih memilih PT. Roda Vivatex untuk diberikan pinjaman karena mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Untuk PT. Polychem Indonesia kredit diberikan dengan jaminan tertentu dan jangka waktu tertentu. Kerugian pada PT. Polychem Indonesia akan memberikan kemudahan untuk kreditor dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman atau memperpanjang waktu pinjaman.
4. Untuk manajemen industry PT. Roda Vivatex harus bisa mempertahankan kinerja perusahaan dan meningkatkan cash flow nya untuk lebih baik lagi. Sedangkan untuk manajemen PT. Polychem Indonesia sebaiknya melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi dan kinerja setiap karyawan untuk memperoleh peningkatan kinerja dalam perusahaan. Beban yang harus diperkecil agar tidak terjadi kerugian di dalam laporan keuangan industry PT. Polychem Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, V., and S.K. Sasikumar. (2011). Labor Cost and Export Behavior of Firms in Indian Textile and Clothing Industry. *Economics, Management, and Financial Markets* 6 (1): 258-282

Akhtaruzzama M., and Hasanuzzaman S. (2012). Exploring Prospect of the Clothing and Textile Industry: Is Bangladesh Following a Right Growth Strategy?. *World Journal of Social Sciences* 2 (4): 150-161.

Arliani, T.W. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Daerah* 8: 1060-1073

Biselli, M. (2009). China's Role in the Global Textile Industry. *Student Research Projects/Outputs. China Europe International Business School. Shanghai, People's Republic of China.*

Bhandari, A.K., and P. Maiti. (2007). Efficiency of Indian Manufacturing Firms: Textile Industry as a Case Study. *International Journal of Business and Economics* 6(1): 71-88.

Embassy of Denmark. (2010). Overview of the Textile and Garment Sector in Vietnam. *Business to Business Programme.*

Firdaus, M., R. Oktaviani, A. Asmara, dan Sahara. (2008). Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia. *Working Papers Series No. 04/A/III/2008. Institut Pertanian Bogor.*

Fahmi, Irham., dan Yovi Lavianti Hadi, (2009), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Pustaka Utama: Jakarta.

Gera, N. (2012). Significance and Future Prospects of Textile Export in Indian Economy. *International Research Journal* 2(1): 2-17.

Harahap, Syofyan Syafri., (2011), *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Rajawali Pers, Jakarta.

Hassan, Y., et al. (2012). The Comprehensive Study of the Capital Structure of Textile Composite in Pakistan Over The Decade. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 3(9): 311-324

Ikatan Akuntansi Indonesia, (2014), *Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat: Jakarta*

Islam, M. M., A. M. Khan, and M. M. Islam. (2013). Textile Industries in Bangladesh and Challenges of Growth. *Research Journal of Engineering Sciences* 2(2): 31-37.

Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kouliavtsev M, S. Christoffersen, and P. Russel. (2007). Productivity, Scale and Efficiency In The U.S. Textile Industry. *Empirical Economics* 32: 1-18.

Kurniati, Y., D.F. Anugrah, dan T. Chawwa. (2008). Peran Investasi dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Working Paper Bank Indonesia WP/06/2008*. Bank Indonesia.

Nugroho, S.B.M. (2008). Evaluasi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya. *Riptek* 2: 18-21.

Oktaviani, R., M. Firdaus, A. Asmara, S.H. Pasaribu, dan Sahara. (2007). *Analisis Kinerja, Keragaan Ekonomi dan Prospek Industri Manufaktur di Indonesia*. Jakarta: Departemen Perindustrian.

Scellato, G. (2007). Patents, Firm Size and Financial Constraints: An Empirical Analysis for a Panel of Italian Manufacturing Firms. *Cambridge Journal of Economics* 31: 55-57.

- Suryawati, (2009). Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Provinsi DIY, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 20(1), 35-46.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, John, J., (2017), Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 1, Penerjemah: Febriela Sirait, Teguh Iman Maulana, Salemba Empat, Jakarta.
- Subramanyam, K.R., dan Wild, John, J., (2017), Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 Buku 2, Penerjemah: Febriela Sirait, Teguh Iman Maulana, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S., (2010), Analisis Informasi Keuangan, Edisi 3, Liberty. Yogyakarta
- Tahir, M, & Anuar, M. B. A. (2016). The determinants of working capital management and firms performance of textile sector in pakistan. *Quality and Quantity*, 50(2), 605–618. <https://doi.org/10.1007/s11135-015-016-4>.
- Tidajoh, B. E. (2015). Pengaruh contingent fit antara strategi kompetisi dan investment opportunity set terhadap kinerja perusahaan dengan corporate governance sebagai faktor moderasi. Disertasi.
- Tjahjadi, B. (2011). Factors affecting the enterprise performance. *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*, 14(110), 149–160.
- Yusuf, A. (2002). Environmental uncertainly, the enterpreneerial orientation of business ventures and performance. *IJCM*, 12(3), 83–103.